

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi diplomasi publik Uni Emirat Arab (UEA) melalui penyelenggaraan *Formula 1 Abu Dhabi Grand Prix* tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa UEA telah berhasil memanfaatkan ajang olahraga berskala internasional ini sebagai instrumen diplomasi publik yang efektif untuk memperkuat citra positif negara di mata dunia, sekaligus menjadi medium promosi pariwisata, budaya, serta kebijakan nasional yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan atau keberlanjutan lingkungan. Formula 1 yang diselenggarakan di Sirkuit Yas Marina tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan olahraga, tetapi juga menjadi platform yang strategis dalam menunjukkan modernitas, kemajuan ekonomi, dan identitas nasional UEA yang ingin dipersepsikan sebagai negara maju, terbuka, dan berpengaruh di kawasan Timur Tengah serta dunia internasional.

Melalui pendekatan teori diplomasi publik yang dikemukakan oleh Nicholas J. Cull, penelitian ini mengidentifikasi bahwa UEA menerapkan empat komponen utama dalam pelaksanaan diplomasi publiknya, yaitu mendengarkan (*listening*) dengan memperpanjang kontrak hingga tahun 2030 dan melaksanakan komitmen untuk membuat Sirkuit Yas Marina sesuai dengan visi Formula 1 untuk keberlanjutan lingkungan, advokasi (*advocacy*) melalui kebijakan UEA yang menekankan keberlanjutan lingkungan dan pengurangan emisi karbon dalam setiap penyelenggaraan ajang olahraga internasional, diplomasi kultural (*cultural diplomacy*) tidak hanya berorientasi pada kemeriahan olahraga, melainkan juga diintegrasikan dengan promosi budaya khas Emirat., dan siaran internasional (*international broadcasting*) dengan liputan langsung melalui televisi dan media daring, citra Abu Dhabi sebagai kota modern yang menjadi pusat olahraga dunia berhasil diproyeksikan secara global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan *Formula 1 Abu Dhabi Grand Prix 2024* menjadi cerminan nyata keberhasilan Uni Emirat Arab dalam menerapkan diplomasi publik yang komprehensif. Melalui integrasi antara olahraga, budaya, ekonomi, dan teknologi, UEA mampu membangun citra positif sebagai negara yang modern, inovatif, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Keberhasilan ini juga membuktikan bahwa olahraga dapat berfungsi lebih dari sekadar hiburan, melainkan sebagai sarana politik luar negeri yang efektif untuk memperkuat posisi sebuah negara di tatanan global.

#### **4.2 Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, saran dapat diberikan bagi beberapa pihak yang terlibat. Bagi pemerintah Uni Emirat Arab, diharapkan agar strategi diplomasi publik melalui olahraga internasional seperti Formula 1 terus dikembangkan dengan menambah dimensi yang lebih luas, terutama dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Program pertukaran pelajar atau kerja sama akademik yang berfokus pada industri otomotif, teknologi hijau, dan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi langkah lanjutan yang memperkuat posisi UEA sebagai negara yang berorientasi pada pembangunan manusia dan inovasi. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat kerja sama regional di kawasan Teluk dalam bidang diplomasi olahraga untuk membentuk citra positif kawasan Timur Tengah di dunia internasional. Sementara bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan mengenai diplomasi publik berbasis olahraga. Penelitian di masa depan dapat memperluas fokus dengan membandingkan strategi diplomasi publik antara UEA dan negara-negara Timur Tengah lainnya seperti Qatar, Arab Saudi, atau Bahrain yang juga aktif menggunakan ajang olahraga sebagai sarana peningkatan citra nasional. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas sport diplomacy dalam membangun *soft power* suatu negara di era globalisasi.